

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian di Indonesia memiliki 2 jenis lahan yaitu lahan kering dan lahan basah, keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Karakter lahan basah yang lebih identik dengan air seperti daerah rawa, payau dan lahan gambut, sedangkan lahan kering memiliki ketersediaan air yang sangat minim. Lahan kering dapat digunakan untuk tanaman semusim namun akan memerlukan syarat tumbuh lebih tinggi dibanding untuk budidaya tanaman tahunan. Kendala lain terletak pada kesuburan tanah yang rendah, kemasaman tinggi, dan kekurangan air irigasi (Abdurachman dkk, 2008).

Pada umumnya lahan kering Indonesia banyak tersebar di wilayah luar Pulau Jawa seperti Sumatera, Kalimantan dan Papua (Abdurachman, dkk, 2008). Namun, selain di wilayah tersebut lahan kering juga terdapat di wilayah Pulau Jawa yang salah satunya terletak di Kabupaten Gunungkidul dengan 73,80% wilayahnya didominasi lahan kering (Tabel 1).

Tabel 1. Luas Desa Dirinci Menurut Penggunaan Lahan Di Kabupaten Gunungkidul tahun 2014

Lahan	Tanah Kering	Bangunan	Perkebunan	Tidak diusahakan	Jumlah
Luas (ha)	66.026	22.970	287	189	89.472
Persentase (%)	73,80	25,67	0,32	0,21	100,00

Sumber : BPS Gunungkidul, 2015

Lahan kering merupakan lahan yang memiliki banyak potensi jika di kembangkan dengan teknologi serta strategi pengembangan yang tepat. Tidak hanya tanaman tahunan, komoditas pangan pun dapat dibudidayakan di lahan kering, seperti yang dilakukan masyarakat Kabupaten Gunungkidul yang telah

membudidayakan tanaman pangan di lahan kering berupa tegalan dan lahan pekarangan.

Pertanian lahan kering di seluruh Kabupaten Gunungkidul tersebut dianggap sama dan hampir tidak bervariasi mulai dari komoditas maupun pemanfaatan lahannya, komoditas yang ditanam yaitu padi, hortikultura, umbi-umbian serta kacang-kacangan, sedangkan dalam pemanfaatannya pola tanam yang digunakan pun relatif tetap. Akan tetapi, yang menjadi pembeda di antara persamaan tersebut adalah pemanfaatan lahan pekarangannya, sebab dalam pemanfaatan lahan pekarangan akan disesuaikan dengan kondisi fisik geografis pekarangan di masing-masing wilayah.

Mayoritas lahan yang digunakan masyarakat setempat yaitu berupa lahan tegalan dan pekarangan, sehingga salah satu sumber pendapatan berasal dari hasil lahan tegalan dan pekarangan. Dengan adanya berbagai sumber pendapatan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga kesejahteraan rumah tangga pun akan meningkat. Usaha dalam meningkatkan pendapatan petani pun juga didukung oleh organisasi atau kelompok yang bergerak di bidang pertanian yang salah satunya yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) rata-rata setiap dusun di Gunungkidul memiliki 1 Kelompok Wanita Tani (KWT). Selain penggunaan lahan tegalan Kelompok Wanita Tani (KWT) juga mendorong anggotanya untuk memanfaatkan lahan pekarangan, meski jenis lahan yang digunakan termasuk lahan kering dengan tingkat kesuburan rendah yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Untuk mendorong pemanfaatan lahan pekarangan tersebut pada tahun 2014 dilakukan lomba Hatinya (Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman) PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Dalam lomba tersebut melibatkan KWT (Kelompok Wanita Tani) yang diberi arahan langsung oleh Kelompok PKK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tim Penggerak PKK Kabupaten Gunung Kidul yang menyatakan bahwa perlombaan ini diikuti oleh 18 kecamatan se Kabupaten Gunungkidul, yang masing-masing kecamatan mengajukan salah satu desa untuk mewakili kecamatan tersebut. Kriteria penilaian dalam lomba tersebut terdiri mulai dari input, proses hingga output yang diperoleh yang mengacu pada tujuan perlombaan tersebut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Lomba Hatinya PKK se-Kabupaten Gunungkidul pada Tahun 2014

Peringkat	Desa	Kecamatan
1	Piyaman	Wonosari
2	Ponjong	Ponjong
3	Ngeposari	Semanu

Sumber : Wawancara Tim Penggerak PKK Kab. Gunungkidul

Berdasarkan Tabel 2, salah satu yang terbaik dalam lomba hatinya PKK yaitu Desa Piyaman Kecamatan Wonosari yang menduduki peringkat 1 se Kabupaten Gunungkidul. Dalam lomba tersebut Desa Piyaman melibatkan beberapa dusun yaitu Dusun Pakel Jaluk, Pakel Rejo, Budegan lor dan Ngreboh I, yang masing-masing KWT (Kelompok Wanita Tani) dusun diberi arahan oleh kelompok PKK Desa Piyaman dan PKK Kabupaten Gunungkidul. Dalam hal ini dusun-dusun tersebut dibagi menjadi dusun utama dan dusun pendukung, yang menjadi dusun utama yaitu Dusun Pakel Jaluk dan 3 dusun lainnya menjadi dusun pendukung dengan pertimbangan Dusun Pakel Jaluk merupakan dusun yang mengawali

dalam pemanfaatan lahan pekarangan dibanding dengan dusun lain sehingga dusun tersebut menjadi dusun utama dalam lomba Hatinya PKK yang mewakili Desa Piyaman.

Dengan adanya pelaksanaan lomba Hatinya PKK yang bertujuan untuk : i) Memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal, ii) Menambah pendapatan rumah tangga, iii) Mengurangi pengeluaran harian rumah tangga, iv) Gizi keluarga dapat terpenuhi, v) Peningkatan kesejahteraan keluarga (Tim Penggerak PKK Kab. Gunungkidul), diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, timbul beberapa pertanyaan, yaitu apakah dengan adanya kegiatan tersebut waktu yang dialokasikan untuk bekerja bertambah yang kemudian dapat menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan. Oleh sebab itu, maka dipandang perlu dilakukan penelitian untuk melihat kondisi ekonomi rumah tangga petani di Desa Piyaman khususnya setelah adanya lomba mengenai pemanfaatan lahan pekarangan pada tahun 2014 tersebut.

Kondisi ekonomi rumah tangga tersebut menjadi penting untuk dianalisis sebab seperti yang diketahui bahwa profesi sebagai petani tidak memiliki jadwal tetap dalam bekerja dan petani bebas memilih jenis kegiatan yang dilakukan termasuk dalam usahataniya sehingga perlu untuk menganalisis curahan waktu kerja. Kemudian, untuk mengetahui struktur pendapatan rumah tangga petani lahan kering yang mana mayoritas masyarakat tidak hanya akan bergantung dari pendapatan usahatani melainkan juga bekerja di luar usahatani bahkan di luar sektor pertanian guna dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Untuk itu perlu dilakukan analisis mengenai kesejahteraan agar dapat melihat bagaimana

tingkat kesejahteraan rumah tangga petani lahan kering di Desa Piyaman. Oleh sebab itu dipandang perlu untuk melakukan analisis mengenai curahan waktu kerja, struktur pendapatan rumah tangga dan tingkat kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani lahan kering di Desa Piyaman Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, Provinsi DIY.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Piyaman Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang bertujuan untuk dapat :

1. Mengetahui curahan waktu kerja rumah tangga petani
2. Mengetahui struktur pendapatan rumah tangga petani
3. Mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui apakah curahan waktu kerja yang diberikan sudah dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jika waktu kerja yang dicurahkan masih kurang maka dapat menambah kegiatan untuk mengisi waktu luang agar penggunaan waktu lebih optimal.
2. Mengetahui kontribusi pendapatan di berbagai sektor, termasuk kontribusi lahan pekarangan sehingga dapat dilihat apakah program pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilanjutkan atau dihentikan dengan menimbang pendapatan yang didapat.
3. Mengetahui tingkat kesejahteraan, jika masih dalam kondisi kurang sejahtera maka perlu dukungan berbagai pihak dengan berbagai fasilitas guna

meningkatkan kesejahteraan, sedangkan jika sudah termasuk dalam kategori sejahtera maka perlu diketahui hal apa yang telah membuatnya sejahtera, sehingga dapat menjadi acuan bagi rumah tangga petani yang belum sejahtera.